

**PENERAPAN METODE TPS ( THINK PAIR SHARE ) TERHADAP  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 1 EREMERASA  
KABUPATEN BANTAENG**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

09/09/2021

1 exp  
Smb. Afunyii

R/0069/PAI/21 CD  
SUP  
P'

**SUDIRMAN B  
105 192 249 14**

**UPT  
PUSATAKAAN DAN PENERBITAN**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1441 H / 2019 M**

**PENERAPAN METODE TPS ( *THINK PAIR SHARE* ) TERHADAP  
HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 1 EREMERASA  
KABUPATEN BANTAENG**



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**SUDIRMAN B**  
**105 192 249 14**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1441 H / 2019 M**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara **Sudirman B, NIM. 105 192 249 14** yang berjudul **“Penerapan Metode TPS (Think Pair Share ) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng”** Telah Diujikan Pada Hari Senin, 23 Muharram 1441 H / 23 September 2019 M, Dihadapan Tim Penguji Dan Dinyatakan Telah Dapat Diterima Dan Disahkan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

23 Muharram 1441 H

Makassar, \_\_\_\_\_

23 September 2019 M

**Dewan penguji :**

- Ketua : Dr. Hj. Maryam, M.Th.I. (.....)
- Sekretaris : Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)
- Anggota : Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd. (.....)
- : Dr. Abd Rahman Bahtiar, S. Ag., M.A. (.....)
- Pembimbing I : Dr. Sumiati, S.Ag., M. Pd. (.....)
- Pembimbing II : Drs. Mahlani Sabae, S. Th.I., M.A. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**

**NBM : 554612**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

*Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada: Hari / Tanggal : Senin 23 September 2019 M / 23 Muharram 1441 H. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa saudara  
 Nama : **SUDIRMAN B**  
 Nim : **105 192 249 14**  
 Judul Skripsi : **PENERAPAN METODE TPS (THINK PAIR SHARE) TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 EREMERASA KABUPATEN BANTAENG**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Sekretaris

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NIDN : 0931126249**

**Dra. Mustahidang Usman, M.Si**  
**NIDN : 0917106101**

Dewan Penguji

1. Dr. Hj. Maryam, M.Th.I
2. Dr. Ferdinan, S. Pd.I., M. Pd.I.
3. Drs. Mutakallim Sijal, M. Pd.
4. Dr. Abd Rahman Bahtiar, S. Ag., M.A.



Disahkan Oleh:  
 Dekan FAI Unismuh Makassar

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
**NBM : 554 612**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Mahasiswa yang bersangkutan :

Judul Skripsi : Penerapan Metode TPS ( *Think Pair Share* ) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng

Nama : SUDIRMAN B

Stambuk : 10519 2249 14

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diseminarkan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar,

16 Muharram 1440 H

16 September 2019 M

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Sumiatu, S.Ag., M.Pd.  
NIDN. 2112087201

Pembimbing II



Drs. Mahlani Sabae, S. Th. I., MA.  
NIDN : 0915035501

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudirman B

NIM : 10519224914

Jurusan : Pendidika Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Muharram 1440 H  
16 September 2019 M

Yang membuat pernyataan

Sudirman B

NIM: 10519224914

## ABSTRAK

**Sudirman B. 105 192 249 14. 2019.** Penerapan Metode TPS ( *Think Pair Share* ) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng. Dibimbing oleh Sumiati dan Mahlani Sabae.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Penerapan Metode TPS ( *Think Pair Share* ) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, instrumen tes dan catatan dokumentasi Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data.

Penggunaan Metode *Think Pair Share* setelah diterapkan di kelas VII oleh peneliti dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga efektivitas pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat, berdasarkan nilai rata-rata tes siswa sebelum menggunakan metode *Think Pair Share* adalah 53,34 dengan jumlah siswa tuntas 10 dan siswa tidak tuntas 16. Adapun nilai rata-rata siswa setelah menggunakan Metode *Think pair share* pada siklus I yaitu 62,69 dengan jumlah siswa tuntas 13 dan siswa tidak tuntas 13, pada siklus II nilai rata-rata siswa yaitu 76,54 dengan jumlah siswa tuntas 20 dan siswa tidak tuntas 6. Peningkatan efektivitas pembelajaran dilatar belakangi oleh 3 faktor yaitu yang pertama keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dan faktor yang kedua adalah keterlibatan langsung ketika proses pembelajaran dengan Metode *Think Pair Share* serta faktor yang ketiga adalah daya tangkap dalam menerima materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Think Pair Share*, dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَا بَعْدُ

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas segala limpahan rahmat, taufiq dan pentunjuk-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya, meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat kekurangan yang tentunya masih memerlukan berbagai perbaikan.

Selanjutnya shalawat dan taslim peneliti haturkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw dan segenap keluarganya, para sahabat, tabi-tabi'in sampai kepada orang-orang yang mukmin yang telah memperjuangkan Islam sampai saat ini dan bahkan sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini tentunya tidak dapat selesai tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu maka patutlah kiranya peneliti menyampaikan rasa syukur dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Untuk kedua orang tua penulis, ayahanda tercinta H.burhan dan ibunda tersayang Sitti Aminah yang telah mengantarkan penulis hingga seperti sekarang dengan penuh kasih sayang, doa, kesabaran, dan keikhlasan dan perjuangan hidup demi kelangsungan pendidikan putra-putrinya,

ucapan Terima kasih juga kepada Saudara/i kandungku yakni Rostina dan Safaruddin, dan ucapan Terima kasih juga saya ucapkan untuk Istrku tercinta yaitu Nirwahida Wahid Amd., Keb.dan juga anaku tersayang Nur Hafizah Salsabila Almahyra SB yang telah memberikan saya semangat dan dukungan selama ini, terimakasih untuk semuanya.

2. Prof. Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE.,MM, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membina dan mengembangkan fakultas tersebut tempat peneliti menimba ilmu pengetahuan.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si dan Nurhidayah Mukhtar, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Hj Sumiati, S. Ag., MA dan Drs. Mahlani Sabae, S.Th, I., MA, selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktunya memberikan bimbingan dalam pengarahan sehingga penelitian ini dapat dirampungkan sejak dari awal hingga selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Asisten Dosen yang telah banyak memberikan atau mentransfer ilmu pengetahuan kepada peneliti.
7. Kepada pihak Sekolah Smp Negeri 1 Eremerasa Kab. Bantaeng sebagai obyek penelitian peneliti.

8. Untuk KK ilham, Hidayat Rahim, Khayyirah, Rostina, Patta Mirna, Asmaul Husna, Ayu Khaerunnisa, Putri Pratiwi Indraswari, Andi Edi, Saharuddin, Ahmad, Ikram, beserta keluarga dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga rasa kekeluargaan dan pertemanan kita abadi selamanya. Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan untuk peneliti.

Akhirnya peneliti berharap semoga apa yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca pada umumnya dan bagi keluarga besar Pendidikan Agama Islam Pada Khususnya.

16 September 2019 M  
Makassar,  
16 Muharram 1440 H

Peneliti

SUDIRMAN B  
NIM. 105 192 249 14

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Pemahaman.....	7
1. Pengertian Belajar PAI.....	7
2. Pengertian Hasil Belajar PAI.....	8
3. Analisis Pembelajaran.....	9
4. Pembelajaran Think Pair Share.....	12
5. Metode Pembelajaran Thing Pair Share.....	14
6. Konsep Pendidikan PAI .....	18

B. Kerangka Pikir .....	23
C. Hipotesis .....	25

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian .....	26
D. Prosedur Penelitian.....	27
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Indikator Keberhasilan .....	35

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	36
1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Eremerasa .....	36
2. Lokasi Sekolah SMP N 1 Eremerasa.....	36
3. Visi dan Misi .....	36
4. Kondisi Objek Sekolah.....	36
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Hasil Pembelajaran PAI Sebelum Menggunakan Model / Pra Tindakan.....	42
2. Pembahasan Hasil Siklus I.....	43
3. Pembahasan Hasil Siklus II.....	
C. Gambaran Hasil Penerapan Metode <i>Think Pair Si</i>	
D. Latar Belakang Peningkatan Hasil Pembelajaran..	

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA .....	62
RIWAYAT HIDUP .....	64
LAMPIRAN.....	65



## DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Langkah-langkah Metode Pembelajaran Think Pair Share	15
Table 3.2	Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional	38
Table 4.1	Identitas Guru	41
Table 4.2	Rekapitulasi Peserta Didik Tahun 2019-2020	41
Tabel 4.3	Jadwal Pelajaran PAI Kelas VII	42
Tabel 4.4	Identitas Staf	42
Tabel 4.5	Fasilitas Sekolah	42
Tabel 4.6	Hasil Pra Siklus	45
Table 4.7	Hasil Belajar Siklus I	49
Table 4.8	Hasil Belajar Siklus II	57
Tabel 4.9	Hasil Penerapan Metode Think Pair Share	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Pikir.....	27
Gambar 3.1	Siklus pelaksanaan PTK.....	30
Gambar 4.1	Diagram hasil belajar siswa pra siklus I.....	51
Gambar 4.2	Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.....	58
Gambar 4.3	Diagram Hasil Belajar Siswa Keseluruhan.....	62



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam merupakan sesuatu yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pendidikan harus bertumpuh pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran pesertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang dirumuskan secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam ketentuan umum menetapkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, bidang pendidikan perlu dan harus mendapat perhatian, penanganan, dan prioritas secara bersungguh-sungguh baik oleh pemerintah, masyarakat.

Dan Hal ini sebagaimana firman Allah SWT.

Dalam Al-Quran Surat Ali Imran Ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ  
أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ  
وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ  
3:19

Terjemahnya :

" Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab[189] kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya." ( Depertemen Agama RI 2005:9 ).

Pada umumnya, dan para pengelola pendidikan pada khususnya.

Rendahnya kualitas SDM di Indonesia disebabkan rendahnya kesadaran tentang pendidikan oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang lebih serius dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesadaran tentang pendidikan yaitu dengan melaksanakan program wajib belajar 9 tahun<sup>2</sup>.

mengemukakan bahwa gerakan wajib belajar 9 tahun pada dasarnya mempunyai maksud meningkatkan kualitas bangsa. Melalui pelaksanaan wajib belajar 9 tahun diharapkan setiap Warga Negara Indonesia memiliki kemampuan dasar yang diperlukan dalam kehidupan bangsa yang lebih tinggi.

Pendidikan Agama islam adalah salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali murid untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi social dan keagamaan yang bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima murid sebatas produk hafalan<sup>3</sup>.

Rendahnya hasil belajar yang dicapai pada pendidikan PAI (Pendidikan agama islam) adalah akibat proses belajar dengan penyampaian materi PAI melalui

---

<sup>2</sup> Ilyas, Pendidikan Wajib Belajar 9 tahun ( Jakarta: 2010 )

<sup>3</sup> Lasmawan, Tujuan Pembelajaran PAI di sekolah 2010

pendekatan yang kurang tepat yakni ceramah sehingga, pendekatan tersebut tidak memberikan kesempatan kepada murid melakukan kegiatan sendiri dan kerjasama dengan teman mengamati dan memanipulasi objek yang dipelajari. Murid hendaknya aktif berpartisipasi sedemikian sehingga melibatkan intelektual dan emosional murid di dalam proses belajar. Seringnya rasa malu murid yang muncul untuk melakukan komunikasi dengan guru, membuat kondisi kelas yang tidak aktif sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar murid.

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng diperoleh bahwa kegiatan pembelajaran di kelas VII masih menggunakan metode konvensional sehingga interaksi antara guru dan murid berkurang. Murid hanya diarahkan pada kemampuan untuk menghafal tanpa dituntut untuk memahaminya, tidak adanya media peraga atau contoh gambar merupakan sarana pengetahuan nyata bagi murid, dan kurangnya motivasi murid dalam mempelajari PAI. Sehingga sebagian besar murid kesulitan mempelajari materi PAI dan cenderung menganggap mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan, akibatnya hasil belajar murid menurun dan menyebabkan ketidak tuntas pada materi pelajaran tersebut. Hasil belajar yang diperoleh berdasarkan ujian tengah semester menunjukkan dari 18 murid, 9 diantaranya belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang diteptakan sekaloah yaitu 65 untuk mata pelajaran PAI setiap individu dan 85% murid tuntas secara klasikal.

Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan untuk mendapatkan hasil belajar murid yang lebih baik. Salah satu alternative adalah pengembangan model pembelajaran yang berpusat pada murid

sehingga hasil belajarnya meningkat maka, model pembelajaran yang tepat menurut peneliti yaitu metode pembelajaran Kooperatif (kelompok) yaitu tipe *Think Pair Share* (TPS). Sesuai dengan pengertian dari model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) itu sendiri, bahwa, "*Think Pair Share* (TPS) adalah pembelajaran yang memberi kesempatan kepada murid untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), murid secara langsung dapat memahami materi pelajaran dengan baik, melatih murid mengeluarkan pendapat dan berbagi pendapat dalam kelompok<sup>4</sup>.

Maka dari itu dilandaskan keyakinan yang tinggi, penulis tertarik untuk melaksanakan suatu penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul

"*Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Think Pair Share* (TPS) Terhadap hasil belajar kelas VII SMPN 1 Eremerasa Desa Ulugalung Kabupaten Bantaeng". Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS), diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada murid kelas VII SMPN 1 Eremerasa Desa Ulugalung Kabupaten Bantaeng.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka selanjutnya penulis mengangkat rumusan masalah yang akan menjadi fokus dan target penelitian yaitu.

---

<sup>4</sup> Lie, Kelebihan dan Kelemahan Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar 2010

1. Bagaimana Penerapan Metode TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
2. Apa Pengaruh Penerapan Metode TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui Penerapan Metode TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam VII Eremerasa Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Metode TPS (*Think Pair Share*) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam VII Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

### D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi atau masukan kepada pengajar (guru) dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang dinilai sulit untuk dipahami oleh murid dalam menerima

pelajaran. Metode *Think Pair Share* (TPS) memberikan cara belajar dan suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dikelasnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan tentang suatu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam VII Eremerasa Kabupaten Bantaeng melalui penerapan metode *Think Pair Share* (TPS).
- b. Bagi murid, Sebagai bahan masukan bagi murid untuk memanfaatkan teman sebaya dalam rangka meningkatkan hasil belajarnya, dan memperoleh kesempatan dalam mengemukakan pendapatnya berkenaan dengan idenya.
- c. Bagi Peneliti, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengembangan metode pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Pemahaman

##### 1. Pengertian Belajar PAI

Untuk memperoleh pembelajaran yang objektif terutama di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas pengertian belajar. Pengertian belajar sudah banyak diungkapkan oleh para ahli psikologi termasuk psikologi pendidikan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>5</sup>.

Sejalan dengan itu, Islam memandang pendidikan sebagai dasar utama seseorang untuk diutamakan dan dimuliakan. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فَاَفْتَحُوْا يُفْسَحِ  
اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعُ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ  
وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Terjemahanya

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu.

Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Zainal, diungkapkan oleh para ahli psikologi termasuk psikologi pendidikan. Belajar menurut ( Slameto:2011 )

<sup>6</sup> Kementerian Agama RI 2005:9 , Al-Qur'an dan Terjemah , Semarang : CV Asy-Syifa, 2000.

Menurut Teori Behavioristik berpendapat bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon<sup>7</sup>. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu apabila ia mampu menunjukkan perubahan tingkah laku dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami murid dalam hal kemampuan untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

## 2. Pengertian Hasil Belajar PAI

Darmansyah menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan murid yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan murid setelah menjalani proses pembelajaran<sup>8</sup>.

Menurut Bloom bahwa hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman), *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon). Domain psikomotorik meliputi keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual. Hasil belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang terjadi pada diri seseorang yang melakukannya. Dimana interaksi individu dalam lingkungan yang membawa perubahan sifat, tindakan, perbuatan, dan tingkah laku.

<sup>7</sup> Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta 2009)

<sup>8</sup> Basman Model-Model Pembelajaran (Pengembangan Profesionalisme Guru Edisi ke 2). (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010)

Sedangkan Darsono mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari belajar yang berupa perubahan tingkah laku. Meningkatkan hasil belajar murid, merupakan suatu bentuk usaha yang tidak mudah untuk dilakukan oleh murid dengan berbagai macam perbedaan karakteristik satu dengan yang lain<sup>9</sup>.

dapat mencapai tujuan belajar yang telah di harapkan. Dalam hal ini Allah telah berfirman dalam surat Al Maidah ayat 8 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُفُورًا قَوْمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَتَائِنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Terjemahnya

" Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"<sup>10</sup>.

### 3. Analisis Pembelajaran

Menurut Tyson dan Caroll dalam situs (<http://mitanggal.blogspot.com/2009/09/pengertian-mengajar.html>) mengatakan bahwa mengajar adalah sebuah cara dan sebuah proses hubungan timbal balik antara guru dan murid yang sama-sama aktif melakukan kegiatan.

<sup>9</sup> Sutrisno Penerapan Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PAI. (IKIP PGRI Semarang: 2007)

<sup>10</sup> Departemen Agama RI. Alquran dan Terjemahannya. (Jakarta:PT. Syaamil.Cipta Media 2005)

Hasibuan dan Moedjiono mengatakan ada 8 keterampilan yang perlu dimiliki guru dalam proses belajar mengajar<sup>11</sup> yaitu:

a. Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya dalam proses belajar mengajar memainkan peranan sebab pertanyaan yang tersusun dengan baik dan benar yang akan memberikan dampak positif terhadap murid seperti meningkatkan minat dan rasa ingin tahu murid dalam kegiatan belajar mengajar, mengembangkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi, dan mengembangkan pola pikir.

b. Keterampilan Memberi Penguatan

Penguatan adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal yang merupakan bagian dari modifikasi dari tingkah laku murid, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi si penerima (murid) atas perbuatannya sebagai dorongan ataupun koreksi. Atau penguatan adalah respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulang kembali tingkah laku tersebut. Tindakan tersebut dimaksudkan untuk mengajar atau membereskan hati murid agar mereka lebih giat berprestasi dalam interaksi belajar mengajar.

c. Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas yaitu kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif.

---

<sup>11</sup> Hasibuan dan Moedjiono Mengatakan ada 8 Proses Belajar Mengajar (Bandung: Rosda 2010)

d. Keterampilan Menjelaskan

Yang dimaksud dengan keterampilan menjelaskan dalam pengajaran adalah penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis untuk itu ada hubungan yang satu dengan yang lain misalnya antara sebab dan akibat, definisi dengan contoh atau sesuatu yang belum diketahui.

e. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Dan Perorangan

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang diinformasi dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan atau pemecahan masalah.

f. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi adalah kegiatan guru dalam mengenal konteks interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga, dalam situasi belajar mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan dan antusiasme, serta penuh partisipasi.

g. Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian murid agar terpusat pada hal-hal yang dipelajarinya.

h. Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Pengajaran kelompok kecil dan perorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap murid beserta terjadinya hubungan dengan murid. Ada kalanya murid lebih mudah belajar dari temannya sendiri,

dan ada pula yang lebih mudah mengajari atau melatih temannya sendiri, dalam hal ini pengajaran kelompok kecil dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

#### 4. Pembelajaran Think Pair Share

##### a. Pengertian Think Pair Share

*Think* berarti berfikir dan *Pair* berarti berpasangan, jadi *Share* adalah berbagi belajar melalui kegiatan bersama. Menurut Slavin berpendapat bahwa, *Think Pair Share* adalah suatu metode pembelajaran dimana siswa pro dan yang lainnya kontra di mana bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-5 orang dengan struktur kelompok heterogen<sup>12</sup>. Sanjaya berpendapat bahwa *Think Pair Share* merupakan kegiatan belajar murid yang dilakukan dengan cara berkelompok<sup>13</sup>. Metode pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

##### b. Langkah-langkah Pembelajaran PAI

Terdapat enam langkah utama atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Langkah-langkahnya antara lain dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

<sup>12</sup> Alma, Buchari dkk. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. (Bandung: Alfabeta 2010)

<sup>13</sup> Rusman, Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. (Jakarta: Rajawali 2011:203)

Tabel. 2.1 Langkah-Langkah Model Pembelajaran PAI

FASE	TINGKAH LAKU GURU
<b>Fase-1</b> Menyampaikan tujuan dan motivasi murid	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi murid untuk belajar
<b>Fase-2</b> Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada murid baik dengan peragaan atau teks
<b>Fase-3</b> Mengorganisasikan murid ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada murid bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien
<b>Fase-4</b> Membimbing kerja kelompok dalam belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka
<b>Fase-5</b> Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
<b>Fase-6</b> Memberikan penghargaan	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Sumber: Ibrahim<sup>14</sup>

<sup>14</sup> Trianto Mendesain Model-Model Pembelajaran Inovatif Progresif ( Jakarta: Kencana 2010 )

## 5. Metode Pembelajaran Think Pair Share (TPS)

### a. Pengertian

*Think pair share (TPS)* atau berfikir berpasangan berbagi dalam kelompok adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi murid<sup>15</sup>. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Frank Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sesuai yang dikutip Arends, menyatakan bahwa *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas<sup>16</sup>. Pramawati menyatakan bahwa *Think Pair Share (TPS)* adalah sebuah alur diskusi dimana murid selalu memiliki waktu lebih banyak untuk berpikir dalam merespon suatu pertanyaan<sup>17</sup>.

Metode pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* diharapkan murid dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan menjawab dalam komunikasi antara satu dengan yang lain, serta bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Hal ini sesuai dengan pengertian dari model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* itu sendiri, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lie menyatakan bahwa, "*Think Pair Share (TPS)* adalah pembelajaran yang memberi murid kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing murid melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

<sup>15</sup> Trianto, Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007:61)

<sup>16</sup> Frank Lyman dari Universitas Maryland pada tahun 1985 sesuai yang dikutip Arends (1997)

<sup>17</sup> Pramawati (2005) dalam situs (<http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-think-pair-and-share-frank-lyman-1985/>)

Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), murid secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui kegiatan diskusi ini, murid diharapkan mampu saling membantu satu sama lainnya, sehingga menghasilkan efek positif terhadap peningkatan respon murid. Guru hanya melengkapi penyajian singkat atau membaca tugas, atau situasi yang menjadi tanda tanya. Dalam pembelajaran *Think Pair Share* (TPS), murid secara tidak langsung dididik untuk berlatih berbicara di depan umum yaitu dengan jalan murid mengutarakan ide atau pendapat dengan pasangannya.

#### **b. Langkah-Langkah Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS)**

Dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS), ada tiga langkah yang harus dilaksanakan menurut Arends,<sup>18</sup> yaitu :

##### **Langkah 1 : Berpikir (*Thinking*)**

Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pelajaran, dan meminta murid menggunakan waktu beberapa menit untuk berpikir sendiri jawaban atau masalah.

---

<sup>18</sup> Arends Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstuktivitis (Jakarta: Prestasi pustaka Publisher 1997) dalam Basman:2011.

## Langkah 2 : Berpasangan (*Pairing*)

Selanjutnya guru meminta murid untuk berpasangan dan mendiskusikan apa yang telah mereka peroleh Interaksi selama waktu yang disediakan dapat menyatukan jawaban suatu pertanyaan yang diajukan atau menyatukan gagasan apabila suatu masalah khusus yang diidentifikasi Secara normal, guru memberi waktu tidak lebih dari 4 atau 5 menit untuk berpasangan.

## Langkah 3 : Berbagi (*Sharing*),

Pada langkah akhir, guru meminta pasangan-pasangan untuk berbagi dengan keseluruhan kelas yang telah mereka bicarakan. Keterampilan berbagi dengan seluruh kelas dapat dilakukan dengan menunjuk pasangannya yang secara suka rela bersedia melaporkan hasil kerja kelompoknya.

Hal ini efektif untuk berkeliling ruangan dari pasangan ke pasangan dan melanjutkan sampai sekitar sebagian pasangan mendapat kesempatan untuk melaporkan Arends disadur Tjokrodihardjo dalam Trianto. *Think Pair Share (TPS)* merupakan teknik sederhana yang mempunyai

keuntungan yang dapat mengoptimalkan partisipasi murid dalam mengeluarkan pendapat, dan meningkatkan pengetahuan<sup>19</sup>. Model pembelajaran ini sangat membantu kreatifitas berfikir murid yang kelak sangat berguna apabila mereka terjun ke masyarakat, menemukan banyak masalah, dan mereka mampu memecahkan masalah tersebut bersama dengan anggota masyarakat lainnya.

---

<sup>19</sup> Trianto Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007)

### c. Kelebihan dan Kelemahan Think Pair Share (TPS)

Adapun kelebihan dan kelemahan *Think Pair Share* (TPS) yang dikemukakan oleh Lie<sup>20</sup> yaitu sebagai berikut:

#### 1) Kelebihan

- a) Memberikan murid waktu lebih banyak untuk berdiskusi, menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
- b) Seorang murid dapat belajar dari murid lain serta saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.
- c) Dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua murid diberi kesempatan untuk berpartisipasi di dalam kelas.
- d) Secara tidak langsung murid dididik untuk berlatih berbicara di depan umum yaitu dengan jalan murid mengutarakan ide atau pendapat dengan pasangannya.
- e) Dapat memungkinkan murid belajar aktif dan mandiri.

#### 2) Kelemahan

- a) Jumlah murid yang ganjil berdampak pada saat pembentukan kelompok, karena ada satu murid yang tidak memiliki pasangan.
- b) Membutuhkan koordinasi secara bersamaan dari berbagai aktifitas.

---

<sup>20</sup> Lie situs ( <http://ariffadholi.blogspot.com/2010/09/metode-tps-think-pair-share.html> )  
( Jakarta Alfabeta 2010)

## 6. Konsep Pendidikan PAI

Hakikat kehidupan manusia adalah suatu dinamika yang tetap tidak pernah berhenti, melainkan selalu aktif. Dinamika manusia merupakan ungkapan jiwa manusia sebagai makhluk yang berakal budi dan sebagai makhluk sosial. Hakikat inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Artinya bahwa manusia bukan semata-mata sebagai makhluk sosial, budaya, ekonomi, politik, hukum dan sebagainya. Aspek-aspek tersebut terdiri dari interaksi sosial, budaya, kebutuhan materi kehidupan, norma dan peraturan, serta sikap. Aspek-aspek inilah yang menghasilkan ilmu pengetahuan sosial seperti ekonomi, sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, yang sebagian dari ilmu pengetahuan tersebut berkembang menjadi disiplin ilmu sesuai dengan perkembangan masyarakat dewasa ini<sup>21</sup>.

Sebagai guru SMP, pengetahuan yang berhubungan dengan disiplin ilmu-ilmu sosial sangat diperlukan baik yang berhubungan dengan ruang lingkup bahasanya, objek yang dipelajari, maupun metode/pendekatan dari tiap-tiap disiplin ilmu-ilmu sosial tersebut. Dengan menguasai konsep-konsep PAI yang bersumber dari masyarakat dan lingkungan dapat menambah wawasan yang lebih luas dan mendalam.

### a. Pengertian Pendidikan PAI

Pendidikan Agama Islam merupakan sarana pendidikan yang sangat penting, merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dengan jalan kehidupan, karena pendidikan sangat menentukan anak dimasa depan.

Pendidikan Agama Islam menurut pendapat para ahli:

---

<sup>21</sup> Sofan dan Khoiru, Mengembangkan Pembelajaran PAI. (Jakarta: Prestasi Pustaka 2011)

- a. Menurut Zuharini, dkk, pendidikan Agama Islam adalah "usaha-usaha secara sesuai dengan ajaran Islam"<sup>22</sup>.
- b. Menurut M.Arifin, Pendidikan Agama Islam adalah "usaha-usaha sadar untuk menanamkan cita-cita keagamaan yang mempunyai nilai-nilai lebih tinggi dari pada lainnya karena hal tersebut menyangkut soal imam dan keyakinan"<sup>23</sup>.

Pendidikan Agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupan sesuai dengan cita-cita dan nilai-nilai Islam yang telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan Pendidikan Agama Islam harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana diharapkan oleh cita-cita Islam.

Hal ini sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

فَاعْلَمُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَسْتَغْفِرْ لِنَفْسِكَ  
وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثْوَاكُمْ ﴿١٩﴾

Terjemahannya:

"Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Allah (sesembahan, Tuhan) selain Allah dan memohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal"<sup>24</sup>

<sup>22</sup>Suharini, dkk. Metode Khusus Pendidikan Agama, (Surabaya:Usaha Nasional, 1983)

<sup>23</sup> M.Arifin, Ilmu Pendidikan Islam , (Jakarta:Bumi Aksara, 2003)

<sup>24</sup> ( QS. Muhammad: Ayat 19 )

## b. Tujuan Pendidikan PAI

Tujuan Pendidikan PAI dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa Pendidikan PAI merupakan suatu disiplin ilmu. Oleh karena itu Pendidikan PAI harus mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Dengan demikian tujuan Pendidikan PAI adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin-disiplin ilmu Agama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi. Ada tiga aspek yang harus dituju dalam pengembangan pendidikan PAI, yaitu aspek intelektual, kehidupan sosial, dan kehidupan individual. Pengembangan kemampuan intelektual lebih didasarkan pada pengembangan disiplin ilmu sendiri serta pengembangan akademik *thinking skill*.

Tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 KTSP<sup>25</sup> adalah:

1. Mendidik murid agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa,
2. Memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi murid untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi, dan Memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan
3. Mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya.

---

<sup>25</sup> Tujuan institusional penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar menurut kurikulum 2006 KTSP (Lasmawan:2010)

Berdasarkan pada beberapa pandangan di atas, dapat diformulasikan bahwa pada dasarnya tujuan dari pembelajaran PAI pada jenjang sekolah dasar, adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada murid untuk untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta sebagai bekal bagi murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah ingin membentuk manusia yang taat dan patuh kepada Allah. Sebagaimana firman Allah :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Terjemahannya :

"Dan aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepadaku."<sup>26</sup>

### c. Hakikat Pendidikan PAI

Hakikat PAI adalah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dalam kehidupannya manusia harus menghadapi tantangan-tantangan yang berasal dari lingkungannya maupun dari akibat hidup bersama.

Menurut Athiyah Al-Abrasyi seperti suntingan Muhaimin dan Abdul Mujib bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah :

Tujuan yang telah ditetapkan dan dilakukan oleh Nabi saw. Sewaktu hidupnya, yaitu pembentukan moral yang tinggi, karena pendidikan

<sup>26</sup> (QS. Az-Dzaryat: Ayat 56)

moral merupakan jiwa Pendidikan Agama Islam tanpa mengabaikan pendidikan jasmani, akal dan ilmu praktis.<sup>27</sup>

H. Mukhtar Yahya merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam dengan mengemukakan bahwa :

Tujuan Pendidikan Agama Islam memberikan pemahaman ajaran Islam pada anak didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi rasulullah saw. Sebagai pengembang perintah menyempurnakan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dalam rangka menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.<sup>28</sup>

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam dalam kaitanya dengan pendidikan nasional di Indonesia adalah :

Membimbing anak agar mereka menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.<sup>29</sup>

Adapun tujuan pendidikan Undang-Undang RI.No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional :

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.<sup>30</sup>

Dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam dapat disimpulkan bahwa tujuan secara umum adalah memberikan pengetahuan, pemahaman, penalaran dan pengalaman tentang agama Islam. Kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat menjadi manusia muslim

<sup>27</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Filosofi dan Kerangka Dasar Oprasionalnya* ( Bandung : Trigenda Karya, 1993 ),h 160

<sup>28</sup> H. Mukhtar Yahya, *Butir-Butir Berharga dalam Sejarah Pendidikan Islam*( Bandung : Dipenogoro, 1997 ), h. 43

<sup>29</sup> Zuharini, dkk., op cit h. 45

<sup>30</sup> Undang-Undang RI.No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional ( Jakarta : Sibar Grafka, 2003 ), h.6

yang beriman dan bertaqwa kepada Allah swt. Sedangkan tujuan khusus Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keyakinan ,pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa. Menjadikan siswa sebagai manusia muslim yang berakhlak mulia dan berkepribadian yang mulia dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara.

PAI melihat bagaimana manusia hidup bersama dengan sesamanya, dengan tetangganya dari lingkungan dekat sampai yang jauh. Bagaimana keserasian hidup dengan lingkungannya baik dengan sesama manusia maupun lingkungan alamnya. Bagaimana mereka melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan hidupnya,. Dengan kata lain bahan kajian atau bahan belajar PAI adalah manusia dan lingkungannya.

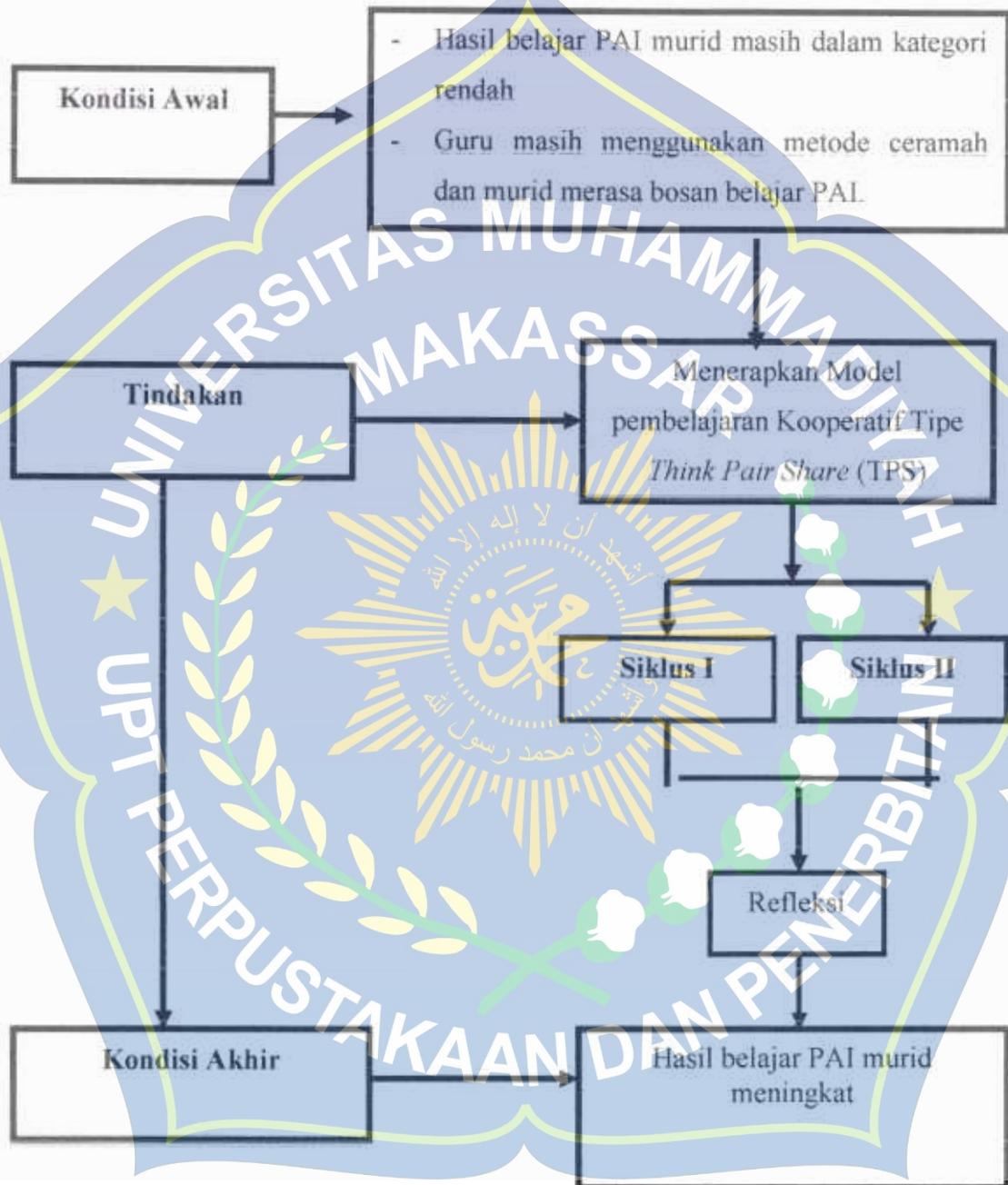
### **B. Kerangka Pikir**

Kegiatan belajar mengajar (KBM) dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya alam yang wajar. Dikatakan berhasil jika murid menunjukkan tingkat penguasaan yang tinggi terhadap tugas-tugas belajar yang harus dikuasai dengan sasaran dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik dan pengajar bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang ingin dicapai pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendekatan *cooperatife learning* tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar murid karena dalam penerapannya murid diberi kebebasan untuk menentukan dan menemukan serta memecahkan sendiri

masalah sekaligus tanggung jawab untuk bergabung dengan murid lain. Untuk lebih jelasnya, kerangka pikir dapat dilihat pada bagan berikut ini:

### Bagan Kerangka Pikir



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis

Hipotesis tindakan pada penelitian ini adalah "Jika menggunakan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) maka, hasil belajar PAI pada murid Kelas VII SMPN 1 Eremerasa Kab. Bantaeng dapat meningkat".



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang (*classroom action research*) Secara garis besar pelaksanaan tindakan ini dibagi dalam dua siklus, setiap siklus berlangsung selama 4 kali pertemuan, yang terdiri dari 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan tindakan (proses belajar mengajar) dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar PAI (tes siklus).

#### B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng dan menjadi subjek penelitian ini adalah murid kelas VII SMP Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 26 orang yang terdiri dari 11 laki-laki dan 15 perempuan.

#### C. Fokus Penelitian

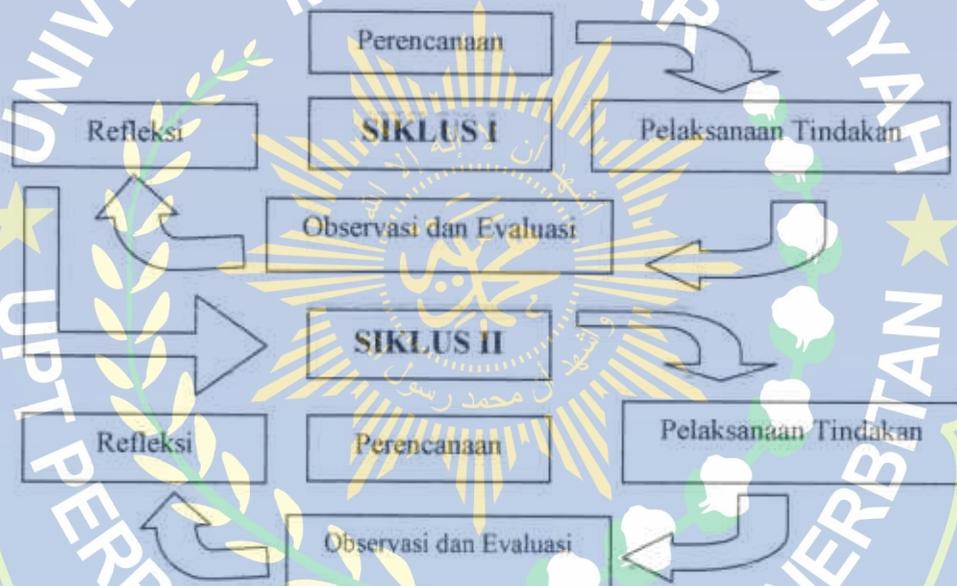
Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka faktor yang akan diselidiki adalah:

1. Penerapan Metode TPS, yaitu kehadiran murid dan keaktifan murid dalam belajar PAI seperti minat, perhatian murid terhadap materi, kemampuan murid dalam menyelesaikan soal yang diberikan, kerjasama murid dalam kegiatan diskusi serta, keberanian murid dalam bertanya.
2. Proses Pembelajaran Metode TPS, yaitu pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif model *Think Pair Share* (TPS).

3. Hasil Belajar Metode TPS, yaitu meningkatkan pemahaman terhadap materi yang disajikan kepada peserta didik.

#### D. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur dapat dilakukan melalui 4 kegiatan tindakan yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan/observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus<sup>31</sup>, Sebagaimana yang diuraikan dalam bentuk Skema penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1. Siklus Pelaksanaan PTK

<sup>31</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta 2010:16)

## Pelaksanaan Siklus I

Secara lebih rinci prosedur penelitian tindakan kelas ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

### a. Perencanaan

1. Mempersiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan tindakan demi keberhasilan penelitian tindakan kelas.
2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAI dengan terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru kelas VII dalam membahas penyusunan RPP, pokok bahasan Sumber Daya Alam (SDA).
3. Membuat format lembar observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar murid ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
4. Menyusun Lembar Kerja murid pada materi yang akan diajarkan.
5. Mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan, dalam hal ini merancang strategi pembelajaran dengan model *Thik Pair Share* (TPS).
6. Mengumpulkan bahan-bahan penunjang untuk melancarkan penelitian antara lain pedoman observasi dan alat evaluasi, serta referensi penunjang yang relevan dengan penelitian.
7. Menyiapkan prosedur kegiatan

### b. Pelaksanaan

Tahapan ini merupakan kegiatan pelaksanaan rencana tindakan yang telah disusun antara guru dan peneliti. Adapaun kegiatan yang dilakukan setiap siklus sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan materi dan tugas tentang Sumber Daya Alam (SDA).
2. Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran.
3. Membimbing murid/mengarahkan murid dalam mengerjakan LKS secara mandiri (*Think*).
4. Membimbing/mengarahkan murid dalam berpasangan yaitu 2 orang dalam 1 kelompok (*Pair*).
5. Membimbing/mengarahkan murid dalam berbagi (*Share*).
6. Mengamati aktifitas-aktifitas murid dalam proses pembelajaran selama pemberian tindakan.
7. Pada akhir siklus I diadakan tes akhir siklus.

**c. Observasi dan Evaluasi**

**1. Observasi**

Observasi dilaksanakan ketika proses belajar mengajar berlangsung. Adapun hal-hal yang dinilai dalam observasi yaitu:

- a) Kehadiran murid mengikuti proses pembelajaran.
- b) Murid yang memperhatikan penjelasan guru.
- c) Banyaknya murid yang mampu menyelesaikan sendiri soal.
- d) Murid yang berani tampil di depan kelas.
- e) Murid yang mengajukan pertanyaan selama pelajaran berlangsung.
- f) Murid yang masih memerlukan bimbingan guru dalam menyelesaikan soal.

- g) Murid yang aktif dalam kegiatan diskusi.
- h) Murid yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung (keluar masuk kelas).

b. Evaluasi

Pada akhir siklus I dilaksanakan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui efek dari pelaksanaan tindakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) terhadap hasil belajar PAI tentang Sumber Daya Alam (SDA). Hasil dari pelaksanaan tindakan akan dievaluasi dengan memberikan tes akhir siklus.

d. Refleksi

Hal yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Dari hasil yang didapatkan guru akan merefleksikan diri dengan melihat data observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah mencapai tujuan. Hal-hal yang masih perlu diperbaiki dan dikembangkan akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan sebagai bahan acuan untuk selanjutnya dibuat rencana perbaikan pada siklus berikutnya, atau sebagai perencanaan dari siklus sebelumnya.

**Pelaksanaan Siklus II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan perencanaan pada siklus I. Dengan mengadakan beberapa perbaikan atau penambahan sesuai dengan hasil refleksi, hal-hal yang sudah baik tetap dipertahankan/ditingkatkan sedangkan, hal-hal yang masih kurang harus diperbaiki.

### a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II adalah melanjutkan tahap perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I. Dari hasil refleksi pada siklus I, guru menyusun rencana baru untuk ditindak lanjuti, antara lain mengawasi murid lebih tegas lagi dan memberikan arahan atau motifasi kepada murid yang kurang memperhatikan pelajaran atau tidak aktif. Adapun rencana kegiatan pada siklus II Mempersiapkan segala kebutuhan dalam pelaksanaan tindakan demi keberhasilan penelitian tindakan kelas.

1. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) PAI dengan terlebih dahulu melakukan diskusi dengan guru kelas VII dalam membahas penyusunan RPP, pokok bahasan Sumber Daya Alam (SDA).
2. Membuat format lembar observasi proses pembelajaran dan aktifitas belajar murid ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
3. Menyusun Lembar Kerja murid pada materi yang akan diajarkan.
4. Mengembangkan strategi pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan, dalam hal ini merancang strategi pembelajaran dengan model *Thik Pair Share* (TPS).
5. Mengumpulkan bahan-bahan penunjang untuk melancarkan penelitian antara lain pedoman observasi dan alat evaluasi, serta referensi penunjang yang relevan dengan penelitian.
6. Menyiapkan prosedur kegiatan

## b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada siklus I untuk memantapkan pelaksanaan kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dan memperbaiki hasil belajar murid.

Tahapan ini merupakan kegiatan pelaksanaan rencana tindakan yang telah disusun antara guru dan peneliti. Adapaun kegiatan yang dilakukan setiap siklus sebagai berikut:

1. Memberikan penjelasan materi dan tugas tentang Sumber Daya Alam (SDA).
2. Pada awal tatap muka, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran.
3. Membimbing murid/mengarahkan murid dalam mengerjakan LKS secara mandiri (*Think*).
4. Membimbing/mengarahkan murid dalam berpasangan yaitu 2 orang dalam 1 kelompok (*Pair*).
5. Membimbing/mengarahkan murid dalam berbagi (*Share*).
6. Mengamati aktifitas-aktifitas murid dalam proses pembelajaran selama pemberian tindakan.
7. Pada akhir siklus I diadakan tes akhir siklus.

## c. Observasi dan Evaluasi

Selama proses pembelajaran berlangsung akan dilakukan pengamatan menyangkut sikap murid dalam mengikuti pelajaran, interaksi murid dengan guru, interaksi murid dengan murid itu sendiri, keaktifan murid dalam

menjawab pertanyaan dan keefektifan murid dalam bertanya mengenai materi pelajaran.

#### d. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus II, apabila menunjukkan hasil yang cukup memuaskan baik bagi guru maupun bagi peneliti maka penelitian ini dihentikan dan dianggap berhasil dalam proses pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar PAI dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

#### E. Teknik Pengumpulan Data

##### a) Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah murid Kelas VII SMP Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng.

##### b) Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari sumber data, yaitu:

- a. Data kualitatif berupa data hasil observasi, selama proses pembelajaran berlangsung.
- b. Data kuantitatif berupa skor yang diperoleh dari setiap tugas yang diberikan pada murid dan hasil tes pada setiap siklus.

##### c) Instrumen Penelitian

- a. Tes, yaitu tes yang diberikan kepada murid setelah diadakan tindakan setiap siklus.
- b. Lembar observasi, yaitu berupa catatan tentang aktivitas murid dalam mengikuti pelajaran yang bertujuan sebagai pedoman untuk menentukan tindakan berikutnya.

d) Cara Pengambilan Data

- a. Data tentang hasil belajar murid diambil dengan menggunakan nilai tugas dari setiap pertemuan dan nilai tes dari setiap siklus.
- b. Data tentang aktivitas murid dan perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.

**F. Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis deskriptif. Data yang dianalisis adalah aspek murid terdiri atas proses dan hasil. Data proses pembelajaran ditafsirkan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir: } \frac{\text{Skor Perolehan Murid}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Adapun untuk keperluan analisis kuantitatif akan digunakan teknik kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional<sup>32</sup> yaitu :

**Tabel 3.2 Kategorisasi Standar Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional**

No.	Nilai	Kategori
1.	0 – 34	Sangat Rendah
2.	35 – 54	Rendah
3.	55 – 64	Sedang
4.	65 – 84	Tinggi
5.	85 – 100	Sangat Tinggi

<sup>32</sup> Rahmawati, Departemen Pendidikan Nasional, (Semarang: 2011:30)

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila skor rata-rata hasil belajar murid kelas VII SMPN 1 Eremerasa Kab. Bantaeng berdasarkan hasil tes meningkat dan tercapainya ketuntasan kelas minimal 65 secara individu dan 85% murid memperoleh nilai 65 ke atas atau tuntas secara klasikal melalui penerapan pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) dan didukung oleh peningkatan keaktifan murid dalam mengikuti pembelajaran melalui pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Eremerasa

SMP Negeri Negeri 1 Eremerasa diresmikan pada tanggal 12 April 1988 dengan sistem manajemen pendidikan sekolah 1 Eremerasa. Saat itu menjabat sebagai kepala sekolah adalah Muhammad Anas, S.Pd dengan tenaga pendidik/guru honor (GTT) 2 orang sebagai guru bidang studi Pendidikan Agama Islam

Pada awal tahun 1988 pertama kalinya sekolah ini mendapatkan tenaga pendidik/guru PNS untuk bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan kemudian pada awal tahun 1989 sekolah ini mendapatkan 1 orang tenaga guru PNS untuk bidang studi Bahasa Inggris sehingga saat itu jumlah guru yang berstatus PNS sebanyak 2 orang guru. Pada tanggal 11 November 1990 SMP Negeri 1 Eremerasa memperoleh akreditasinya.

SMP Negeri 1 Eremerasa pada awal tahun pelajaran baru 2013/2014 hingga saat ini untuk jabatan kepala sekolah dijabat oleh Bapak Drs. Abd. Haris, M.M yang sebelumnya juga merupakan salah satu guru kelas dengan mata pelajaran IPS dari SMP Negeri 1 Eremerasa.

### Lokasi Sekolah SMPN Negeri 1 Eremerasa

Nama Sekolah	: SMPN Negeri 1 Eremerasa
Alamat	: Jl. Pahlawan Pullauweng
Nomor Statistik	: 201191003008
NPSN	: 40303995
Tahun Berdiri	: 1987
Luas Tanah	: ± 20.000 m <sup>2</sup>
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Nama-nama kepala sekolah sejak tahun 2005	
a. Muhammad Anas, S.Pd	: 1988 - 2000
b. Takdir, S.Pd., M.Pd	: 2001 - 2012
c. Drs. Abd.Haris, M.M	: 2013 - Sekarang

#### c. Visi dan Misi

##### a. Visi Sekolah

" Mewujudkan Sekolah Berkarakter, Bermutu, dan Bersaing dalam IPTEK Berdasarkan IMTAK"

##### b. Misi Sekolah

- 1) Mengedepankan Keteladanan
- 2) Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik
- 3) Membentuk Insan Kreatif, Inovatif, Demokrasi dan Parsitifasif
- 4) Disiplin dan Ikhlas Melaksanakan Tugas

#### d. Kondisi Objek Sekolah

##### a. Guru

Guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Eremerasa, sebagian berstatus sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan sebagian lainnya merupakan honorer. Berikut data tenaga pendidik dan kependidikan di SMP Negeri 1 Eremerasa.

Tabel 4.1 Identitas Guru

No	Nama	Status	Jabatan/ Guru Mapel
1.	Muhammad Anas, S.Pd	PNS	Kepala Sekolah
2.	Drs. Abd. Haris. M.M	PNS	Wakil Kepala Sekolah
3.	Ahmad Kunia J	GTT	Tenaga Admistrasi Sekolah
4.	Anna Syamsiana	PNS	Kepala Perpustakaan
5.	Bakri	GTT	Office Boy
6.	Sukmawati, S.Pd	PNS	Matematika
7.	Edi Budi Taufik, S.Pd	PNS	Penjaskes
8.	Abdul Mappa Nurdin, S.Pd	PNS	I P S
9.	Erawanti S. Pd	PNS	P K N
10.	Charisniaty Erlin. S.Pd	PNS	I P A
11.	Syapi, S.Pd	PNS	P A I
12.	Fatmawati, S.Pd	PNS	Seni Budaya
13.	Hafsa, S.Pd	PNS	Prakarya
14.	H. Nur Salam, S.Pd	CPNS	Matematika

## b. Siswa

Tabel 4.2 Rekapitulasi Peserta Didik Tahun 2019 / 2020

No	Kelas	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	5	50	65	115
2	VIII	5	60	71	131
3	IX	6	65	73	138
<b>Jumlah Siswa</b>			<b>175</b>	<b>209</b>	<b>384</b>

## c. Jadwal Pelajaran

Tabel 4.3 Jadwal Pelajaran PAI Kelas VII

Kelas	Hari	Jam Ke- / Pukul	Mata Pelajaran
VII	Selasa	3 – 5 / 09.05-11.35	Pendidikan Agama Islam

## d. Staf/ Tatausaha

Tabel 4.4 Identitas Staf

No	Nama	Status	Jabatan
1.	Daud, S.E	PNS	Staf TU
2.	Hasma	CPNS	Staf TU
3.	Hasmawati	PTT	Staf TU
4.	Juniati M, S.E	PNS	Staf TU
5.	Muhammad Ali	PNS	Staf TU
6.	Jamaluddin	PNS	Teknisi
7.	Hamka J, S.Pd	PTT	Operator

## e. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.5 Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Terpakai
2	Ruang Guru	1	Terpakai
3	Ruang Kelas	16	Terpakai
4	Perpustakaan	1	Terpakai
5	WC Guru	1	Terpakai
6	WC Murid	2	Terpakai
7	Kantin	5	Terpakai
8	Dapur	2	Terpakai

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pembahasan Hasil Sebelum Penerapan Model / Pra Tindakan**

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Proses pembelajaran pra tindakan ini dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Selama ini, dalam proses pembelajaran juga seringkali menggunakan metode ceramah, padahal dengan menggunakan metode ceramah secara terus menerus akan timbul rasa jenuh pada siswa, akibatnya siswa tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, atau sibuk bersenda gurau dengan teman sebangku, sehingga pembelajaran tidak efektif.

Pra siklus dilakukan oleh peneliti pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2019. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti berperan sebagai observer terhadap proses pembelajaran yang dipimpin oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan cara mengamati langsung keadaan kelas selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga diperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi belajar peserta didik serta kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas penunjang proses belajar yang ada.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Eremerasa Kelas VII dapat dilihat bahwa efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada semester Genap tahun ajaran 2019/2020 masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang telah dicapai pada saat pra tindakan adalah 50,98 dimana angka tersebut termasuk kedalam kategori kurang baik, seluruh siswa nilainya kurang dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65 atau siswa tidak tuntas hingga mencapai 100%, dan

dari pengamatan kami sebagai guru dan peneliti diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam pembelajaran ini karena siswa merasa bosan dengan model pembelajaran konvensional.

Hasil observasi diolah dengan cara mendeskripsikan hasil pengamatan dan kemudian dijadikan data tambahan atau pelengkap dari data kualitatif yang berupa hasil tes pada akhir proses pembelajaran. Adapun hasil observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- a) Model pembelajaran yang digunakan guru adalah model konvensional dan menggunakan metode ceramah
- b) Guru tidak menggunakan media apapun dalam proses pembelajaran
- c) Banyaknya siswa yang mengobrol, menggeleng ketika diberi pertanyaan, bahkan ada beberapa yang meletakkan wajahnya di atas meja karena merasa bosan dengan metode tersebut.
- d) Didapati bahwa nilai rata-rata siswa adalah 50,98 dari hasil tes akhir yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran pra siklus.

Berikut ini adalah hasil tes atau pra siklus pada proses pembelajaran yang akan dijelaskan pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Agustin Saputra	35		Tidak Tuntas
2	Aldi	20		Tidak Tuntas
3	Alif Franza	45		Tidak Tuntas
4	Alipa Salsabila	65	Tuntas	
5	Anita	80	Tuntas	Tidak Tuntas
6	Evi	51		Tidak Tuntas
7	Evi Aprianti	40		Tidak Tuntas
8	Haikal Abidin	70	Tuntas	
9	Hariani	65	Tuntas	
10	Idul	35		Tidak Tuntas
11	Juanda	30		Tidak Tuntas
12	Manda	55		Tidak Tuntas
13	Mirawati	75	Tuntas	
14	Nesha Putri Pratama	45		Tidak Tuntas
15	Nita	60		Tidak Tuntas
16	Nur Resky Salsabila	65	Tuntas	
17	Pandi	61		Tidak Tuntas
18	Ramlah	80	Tuntas	
19	Resita	80	Tuntas	Tidak Tuntas
20	Rian Adriansyah	50		Tidak Tuntas
21	Rizaldi	40		Tidak Tuntas
22	Sahrul	50		Tidak Tuntas
23	Sara Sunami	70	Tuntas	
24	Selfi Nofianti	65	Tuntas	
25	Sumrah	55		Tidak Tuntas
26	Wawan Setiawan	-		Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai Siswa</b>			<b>1387</b>	
<b>Nilai Rata-rata</b>			<b>53,34</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>38,5 %</b>	

Berdasarkan hasil pra tindakan tersebut, 16 siswa atau 61,5% siswa belum tuntas dan 10 siswa atau 38,5% siswa yang tuntas. Dengan ini bahwa perolehan hasil belajaran siswa pada pra siklus

masih menunjukkan hasil yang sangat kurang sehingga efektivitas pembelajaran masih rendah.

Hal ini memberikan indikator bahwa proses pembelajaran belum mencapai tujuan yang diharapkan peneliti yang tertuang dalam indikator keberhasilan pembelajaran.

#### e. Pembahasan Hasil Siklus 1

Dalam pelaksanaan tahap siklus 1 ini, dilaksanakan pada tanggal 13 Mei 2019 peneliti mengacu pada peningkatan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model . Siklus 1 dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, satu pertemuan 3 jam pelajaran (3 x 40 menit). Pokok pembahasan pada siklus 1 yaitu IndahNya Kebersamaan dengan Berjamaah. Pada siklus 1 ini peneliti akan menerapkan model pembelajaran think pair share, adapun tahapan siklus 1 mencakup kegiatan:

##### a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini mencakup beberapa kegiatan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan materi IndahNya Kebersamaan dengan Berjamaah
- 2) Menyiapkan bahan ajar yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi dan membuat tes atau soal yang akan digunakan setiap siklusnya.

## b. Pelaksanaan Tindakan

### 1) Pertemuan Pertama

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas termasuk posisi bangku peserta didik agar memudahkan proses pembelajaran dan mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru lalu menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari yaitu Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah. Dan guru menjelaskan kepada peserta didik model yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share*.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dilanjutkan dengan menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari yaitu Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah, selanjutnya guru mengorganisasi siswa dalam setiap kelompok 2 orang atau teman sebangkunya yang akan di berikan pertanyaan secara acak materi pembelajaran. Setiap kelompok mendapat pertanyaan satu materi yang berbeda dari tiap kelompok. Setelah pembagian kelompok dan materi, guru memberikan kelompok – kelompok belajar untuk menjawab pertanyaan yang akan di berikan oleh guru dan masing-masing kelompok berdiskusi setiap pertanyaan yang di berikan kepada guru. Setelah selesai berdiskusi,

tiap kelompok menyampaikan hasil pembahasan yang telah didiskusikan secara bergantian dan guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik sesuai dengan kriteria guru. Setelah pembelajaran selesai, guru mengadakan tes pertama yang dibuat untuk mengukur ingatan siswa pada materi yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Dan guru membagikan lembar soal berbentuk 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai.

Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Lalu, guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan salam.

## 2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 Mei 2019. Pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas termasuk posisi bangku peserta didik agar memudahkan proses pembelajaran dan mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran, kemudian *mereview* materi yang diajarkan sebelumnya.

Dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, materi sebelumnya, pada saat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya jawab terlihat peningkatan antusias siswa dalam proses pembelajaran ini.

Diakhir proses pembelajaran, maka diadakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan soal esai sebanyak 5 soal. Setelah dipastikan semua siswa sudah mendapat soal, lalu guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakannya. Dan tidak boleh melihat buku paket ataupun LKS, dengan tidak melihat buku paket dan LKS maka akan dapat diketahui kemampuan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Diakhir pembelajaran guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan salam.

Daftar nilai siswa pada siklus I akan dijelaskan pada tabel 4.7 berikut:

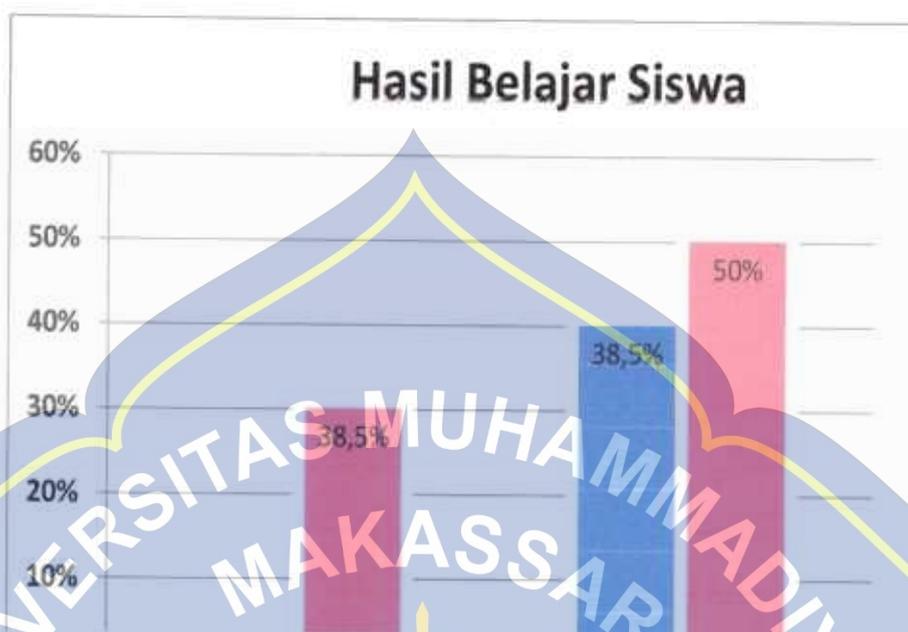
**Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama	Siklus I		Keterangan
		Pre Test	Post Test	
1	Agustin Saputra	20	40	Tidak Tuntas
2	Aldi	20	25	Tidak Tuntas
3	Alif Franza	60	70	Tuntas
4	Alipa Salsabila	60	65	Tuntas
5	Anita	50	50	Tidak Tuntas
6	Evi	65	75	Tuntas
7	Evi Aprianti	50	60	Tidak Tuntas
8	Haikal Abidin	85	90	Tuntas
9	Hariani	60	75	Tuntas
10	Idul	60	60	Tidak Tuntas
11	Juanda	40	50	Tidak Tuntas
12	Manda	0	45	Tidak Tuntas
13	Mirawati	55	0	Tidak Tuntas
14	Nesha Putri Pratama	65	70	Tuntas

15	Nita	60	60	Tidak Tuntas
16	Nur Resky Salsabila	70	80	Tuntas
17	Pandi	85	85	Tuntas
18	Ramlah	85	90	Tuntas
19	Resita	65	70	Tuntas
20	Rian Adriansyah	60	60	Tidak Tuntas
21	Rizaldi	55	60	Tidak Tuntas
22	Sahrul	75	75	Tuntas
23	Sara Sunami	80	85	Tuntas
24	Selfi Nofianti	60	60	Tidak Tuntas
25	Sumrah	70	80	Tuntas
26	Wawan Setiawan	0	50	Tidak Tuntas
<b>Jumlah Nilai Siswa</b>		<b>1455</b>	<b>1630</b>	
<b>Nilai Rata-Rata</b>		<b>55,96</b>	<b>62,69</b>	
<b>Persentase Ketuntasan</b>		<b>38,5%</b>	<b>50%</b>	
<b>Jumlah Siswa yang Tuntas</b>		<b>10</b>	<b>13</b>	

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar, pada tabel 4.6 hasil Pelajar pra siklus dengan jumlah nilai 1387 dengan persentase ketuntasan 38,5% sedangkan peningkatan pada hasil belajara siswa di siklus I dapat dilihat pada tabel 4.7 nilai tertinggi *pre test* 85 dan *post test* 90, dengan rata-rata nilai *pre test* 55,96 dengan presentase ketuntasan 38,5% dan nilai rata-rata *post test* 62,69 dengan presentase ketuntasan 50%.

Gambar 4.1 Diagram Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I



c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Peneliti mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan-kekurangan diantaranya:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan penjelasan guru, sehingga nilai hasil belajar mereka tidak mencapai KKM
- 2) Meskipun pada siklus I di pertemuan 1 dan 2 sudah nampak antusias dan respon positif siswa, namun masih ada beberapa orang siswa yang asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran.

- 3) Dalam dua pertemuan pada proses pembelajaran siklus I beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika hendak menjawab pertanyaan, bahkan hanya sekedar bertanya. Hal tersebut disebabkan belum terbiasanya siswa dengan model pembelajaran *Think Pair Share*, dimana potensi yang dimiliki siswa dapat digali dan diketahui dengan keberanian dan kepercayaan diri mereka untuk berbicara, bertanya, dan menjawab pertanyaan. Disamping itu siswa juga masih membutuhkan penyesuaian dengan keaktifan mereka di dalam kelas yang sebelumnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru di dalam kelas, dan peneliti pun merasa masih belum optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti merencanakan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran di siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah :

- 1) Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.
- 2) Memberikan semangat kepada siswa dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.

- 3) Peneliti harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak peduli dan sibuk sendiri dengan aktifitasnya saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan efektivitas pembelajaran yang diharapkan.

#### f. Pembahasan Hasil Siklus II

Pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan proses pembelajaran pada siklus I, bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I, dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 Mei 2019, pada jam pelajaran ketiga sampai jam pelajaran kelima dengan durasi waktu 3 X 40 menit dari pukul 09.45-11.35

##### a. Perencanaan

Dalam tahap siklus II ini, guru dan peneliti membahas kekurangan dalam siklus I yang telah menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* namun hasilnya belum maksimal. Terlihat pada hasil belajar siswa setelah penerapan model tersebut, siswa yang mencapai nilai KKM yaitu 65 hanya ada 10 siswa dari jumlah keseluruhan 26 siswa. Dengan hasil tersebut peneliti bersama guru merancang kembali skenario pembelajaran siklus II.

Perencanaan yang disusun dalam siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa, guru memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.
- 3) Memberikan semangat kepada siswa yang masih bersikap tidak peduli terhadap jalannya pembelajaran dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyempurnaannya
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan membuat alat evaluasi berupa soal-soal untuk peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas termasuk posisi bangku peserta didik agar memudahkan proses pembelajaran dan mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran. Guru lalu menginformasikan kepada peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari yaitu menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran. Kemudian guru

menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dari materi Menghargai dan menghayati. Dan guru menjelaskan kepada peserta didik model yang akan digunakan dalam pembelajaran kali ini sama dengan model pembelajaran sebelumnya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share*.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan memotivasi siswa dilanjutkan dengan menjelaskan secara umum materi yang akan dipelajari yaitu Indahnya Kebersamaan dengan Berjamaah, selanjutnya guru mengorganisasi siswa dalam setiap kelompok 2 orang atau teman sebangkunya yang akan di berikan pertanyaan secara acak materi pembelajaran. Setiap kelompok mendapat pertanyaan satu materi yang berbeda dari tiap kelompok. Setelah pembagian kelompok dan materi, guru memberikan kelompok – kelompok belajar untuk menjawab pertanyaan yang akan di berikan oleh guru dan masing-masing kelompok berdiskusi setiap pertanyaan yang di berikan kepada guru. Setelah selesai berdiskusi, tiap kelompok meyampaikan hasil pembahasan yang telah didiskusikan secara bergantian dan guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik sesuai dengan kriteria guru. Setelah pembelajaran selesai, guru mengadakan tes pertama yang dibuat untuk mengukur ingatan siswa pada materi yang telah mereka dapatkan sebelumnya. Dan guru membagikan lembar soal berbentuk 10 soal pilihan ganda dan 5 soal essai.

Peserta didik dan guru bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Lalu, guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan salam.

#### 1) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dalam siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 3 Juni 2019. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengawali dengan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Kemudian guru menyiapkan kondisi kelas termasuk posisi bangku peserta didik agar memudahkan proses pembelajaran dan mengabsen peserta didik yang hadir dalam pembelajaran, kemudian *mereview* materi yang diajarkan sebelumnya.

Dengan memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, materi sebelumnya, pada saat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya jawab terlihat peningkatan antusias siswa dalam proses pembelajaran ini.

Diakhir proses pembelajaran, maka diadakan tes dalam bentuk soal pilihan ganda sebanyak 10 soal dan soal esai sebanyak 5 soal. Setelah dipastikan semua siswa sudah mendapat soal, lalu guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakannya. Dan tidak boleh melihat buku paket ataupun LKS, dengan tidak melihat buku paket dan LKS maka akan dapat diketahui kemampuan siswa dan peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share*.

Diakhir pembelajaran guru menginformasikan kepada peserta didik materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Setelah kegiatan selesai guru menutup pembelajaran dengan salam.

Daftar nilai siswa pada siklus II akan dijelaskan pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Siklus I		Keterangan
		Pre Test	Post Test	
1	Agustin Saputra	0	60	Tidak Tuntas
2	Aldi	30	40	Tidak Tuntas
3	Alif Franza	80	90	Tuntas
4	Alipa Salsabila	70	80	Tuntas
5	Anita	60	75	Tuntas
6	Evi	80	85	Tuntas
7	Evi Aprianti	60	75	Tuntas
8	Haikal Abidin	85	95	Tuntas
9	Hariani	80	85	Tuntas
10	Idul	65	80	Tuntas
11	Juanda	60	75	Tuntas
12	Manda	50	55	Tidak Tuntas
13	Mirrawati	60	75	Tuntas
14	Nesha Putri Pratama	75	85	Tuntas
15	Nita	65	70	Tuntas
16	Nur Resky Salsabila	85	90	Tuntas
17	Pandi	90	95	Tuntas
18	Ramlah	90	95	Tuntas
19	Resita	75	85	Tuntas
20	Rian Adriansyah	70	75	Tuntas
21	Rizaldi	60	0	Tidak Tuntas
22	Sahrul	80	85	Tuntas
23	Sara Sunami	90	95	Tuntas
24	Selfi Nofianti	70	80	Tuntas
25	Sumrah	85	90	Tuntas

26	Wawan Setiawan	60	75	Tuntas
Jumlah Nilai Keseluruhan		1775	1990	
Nilai Rata-Rata		68,27	76,54	
Persentase Ketuntasan		65,4%	84,6%	
Jumlah Siswa yang Tuntas		17	22	

Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa terdapat beberapa peningkatan proses pembelajaran antara lain:

- 1) Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa di siklus II yaitu nilai terendah pre test 30 dan post test 40, sedangkan nilai tertinggi pre test 90 dan tertinggi post test 95 dengan hasil rata-rata nilai pre test 68,27 dan hasil nilai rata-rata post test 76,54.

- 2) Suasana kelas sudah lebih lebih menarik dan siswa lebih antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- 3) Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.
- 4) Pada tahap siklus II ini, terdapat 84,6% siswa yang mendapat nilai minimal 65 sesuai dengan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan oleh SMP Negeri 1 Eremerasa, maka kelas dianggap tuntas secara umum.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Sehingga apa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian tercapai.
- 2) Hampir seluruh peserta didik sudah mencapai KKM 65, ini pun berarti bahwa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian sudah tercapai.
- 3) Pemberian point tambahan untuk siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.

- 4) Penggunaan model pembelajaran *active learning* ternyata sangat cocok diterapkan pada materi Menghargai dan menghayati

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan efektivitas dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Thin Pair Share* dapat mempengaruhi minat belajar siswa, karena minat belajar siswa meningkat maka efektivitas pembelajaran juga dapat meningkat, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

### C. Gambaran Hasil Penerapan Model *Think Pair Share*

Tabel 4.9 Hasil Penerapan Metode *Think Pair Share*

Nilai Rata-rata	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
<i>Pre Test</i>	-	55,96	68,27
<i>Post Test</i>	53,34	62,69	76,54
Siswa Tuntas	10	13	22
Siswa Tidak Tuntas	16	13	4

Pada tabel terlihat bahwa nilai rata-rata tes siswa pada pra siklus adalah 53,34 dengan jumlah siswa tuntas 10 yaitu 38,5% dan siswa tidak tuntas 16 yaitu 61,5%. Sedang pada siklus I nilai rata-rata siswa 55,96 dengan jumlah siswa tuntas 13 yaitu 50% dan siswa tidak tuntas 13 yaitu 50%, pada siklus II nilai rata-rata siswa 76,54 dengan

jumlah siswa tuntas 22 yaitu 84,6%, dan siswa tidak tuntas 4 yaitu 15,4%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa yaitu dari 38,5,% menjadi 50% dan akhirnya 84%. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan dengan menggunakan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Gambaran 4.3 Diagram Hasil Belajar Siswa Keseluruhan



#### D. Latar Belakang Peningkatan Hasil Pembelajaran

Peningkatan Hasil Pembelajaran juga dilatar belakangi oleh beberapa faktor hasil belajar yang peneliti analisis dari para peserta didik ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas yaitu sebagai berikut:

##### 1. Keaktifan yang kondusif

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), siswa terlihat selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Dan pada saat

proses pembelajaran dikelas berlangsung, siswa juga tampak aktif secara fisik, intelektual, dan emosional nya. Ketika guru memaparkan pelajaran siswa aktif menanggapi dan juga ketika guru bertanya siswa juga aktif menjawab namun semuanya aktif secara terarah dan tetap kondusif, hanya terlihat satu atau dua orang siswa yang agak pasif.

## 2. Keterlibatan Langsung

Adanya semangat dan atusias dari para siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan model *Think Pair Share*. Siswa merespon positif terhadap kegiatan kegiatan yang diarahkan guru didalam kelas. Siswa juga terdorong untuk aktif dan menginginkan dirinya untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Sehingga siswa begitu aktif didalamnya dan memudahkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

## 3. Daya tangkap

Proses pembelajaran di sekolah harus memperhatikan keragaman kecerdasan yang dimiliki anak, dengan cara seperti ini, potensi dan hak anak akan dapat dihargai atas dasar perbedaan dan kemampuan. Namun para siswa disini terlihat memiliki daya tangkap dalam belajar dan mampu menyeimbangkan kemampuannya dengan temannya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Metode TPS ( *Think Pair Share* ) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Smp Negeri 1 Eremerasa Kabupaten Bantaeng, maka dapat di simpulkan bahwa:

Penggunaan Think Pair Share yang telah di terapkan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga efektivitas pembelajaran dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat, berdasarkan nilai rata-rata tes siswa pada

1. Pra siklus adalah 53,34 dengan jumlah siswa tuntas 10 yaitu 38,5% dan siswa tidak tuntas 16 yaitu 38,5%. Sedangkan pada
2. Siklus I nilai rata-rata 62,69 dengan jumlah siswa tuntas 12 yaitu 50% dan siswa tidak tuntas 14 yaitu 50%. Sementara pada
3. Siklus II nilai rata-rata 76,54 dengan jumlah siswa tuntas 22 yaitu 84,6% dan siswa tidak tuntas 4 yaitu 15,3%. Peningkatan Hasil pembelajaran siswa dilatar belakangi oleh 3 faktor yaitu yang pertama keaktifan siswa pada saat proses pembelajaran dan faktor yang kedua adalah keterlibatan langsung ketika proses pembelajaran dengan Metode *Think Pair Share* serta faktor yang ketiga adalah daya tangkap dalam menerima materi pembelajaran.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti/penulis mengajukan beberapa saran, yaitu :

1. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan penuh dengan terus meningkatkan sarana dan prasarana yang terkait dengan media yang dibutuhkan guru.
2. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu berupaya untuk menggunakan model pembelajaran yang menarik seperti *Think Pair Share* dan metode-metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga pembelajaran aktif yang menyenangkan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
3. Siswa hendaknya dapat lebih semangat dan berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun mata pelajaran yang lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Alma, Buchari dkk. 2010. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta

Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Ilyas, 2010. *Pendidikan Wajib Belajar 9 tahun*. (online) (<http://www.gudangmateri.com/2010/06/pendidikan-wajib-belajar-9-tahun-html>. Diakses 8 Oktober 2014)

Lasmawan, 2010. *Tujuan Pembelajaran PAI di Sekolah SMP*. (online) (<http://lasmawan.blogspot.com/2010/10/tujuan-pembelajaran-pai-di-sekolah.html>. Diakses 7 Oktober 2014)

Lie, 2010. *Kelebihan dan Kelemahan Think-Pair-Share*. (online) (<http://ariffadholi.blogspot.com/2010/09/metode-tps-think-pair-share.html> Diakses 8 Oktober 2014)

Pramawati, 2005. *Model-model Pembelajaran Think Pair and Share*. [Http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-think-pair-and-share-frank-lyman-1985/](http://wyw1d.wordpress.com/2009/11/06/model-pembelajaran-think-pair-and-share-frank-lyman-1985/). Diakses 13 Oktober 2014.

Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali.

Sofan dan Khoiru, 2011. *Mengembangkan Pembelajaran PAI*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Suharsimi, Arikunto dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutrisno, 2007. *Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share terhadap hasil belajar PAI*. IKIP PGRI Semarang.

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Trianto, 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang NO.20. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas

